

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang menyimpan kekayaan alam yang melimpah. Bahkan banyak hasil tanam Indonesia yang di ekspor ke berbagai Negara. Hal tersebut tidak terlepas dari peran Allah yang telah mengatur alam semesta. Al-Qur'an menyatakan bahwasanya bumi dan seisinya diciptakan untuk manusia. Selain itu, bumi juga termasuk salah satu planet yang berbeda dengan lainnya dengan jaringan alam raya yang lebih besar yang tercipta atas dasar keseimbangan. Al-Qur'an menyatakan bahwasanya awal penciptaan manusia malaikat khawatir dengan kondisi bumi yang akan dirusak manusia. Namun, Allah lebih tau atas segalanya dan yang mengatur alam semesta. Peran manusia di Bumi sangatlah penting dan strategis dalam menjaga lingkungannya.¹

Di berbagai belahan bumi aspek menjaga lingkungan merupakan hal penting. Banyak kita lihat di negara Barat yang terlihat bersih lingkungannya berbeda dengan negara bagian Timur. Pada dasarnya Allah menciptakan bumi untuk kemakmuran masyarakat banyak antara lain sebagai sumber pangan, papan, dan ageman. Ketika bumi terancam kerusakan maka akan mempengaruhi kebutuhan manusia. Allah menyerahkan pengelolaan

¹ Kementerian Agama RI, *Tafsir al-Quran tematik*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012).209

seluruhnya terhadap manusia agar bisa mencapai kebahagiaan hidup agar dapat mengelolanya dengan baik.²

Akhir-akhir ini krisis persoalan hidup yang terjadi di lingkungan bukan semata hanya persoalan teknis, ekonomis, dan sosial budaya melainkan juga didasari persoalan pembangunan yang tidak merata dan berlangsung terus menerus tanpa melihat kondisi yang ada. Sehingga sering terjadi maraknya banjir, tanah longsor, dan tsunami. Perkembangan IPTEK juga mempengaruhi kerusakan-kerusakan lingkungan melalui pembangunan industri yang kian banyak. Hal tersebut akan mengancam kehidupan rakyat yang tak mampu menggoyahkan pendirian pemerintah untuk keluar dari jeratan industrialisasi ala kapitalis. Sumber daya alam dalam sistem kapitalisme merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan. Menurut teori ekonomi kapitalisme bahwa sumber daya alam merupakan salah satu faktor dari tiga faktor produksi yang ada, selain *human resources* (manusia) dan *financial resources* (dana).³

Kejadian tersebut sering dijumpai di jalan pantura antara Tuban-Rembang yang tepatnya di daerah Sluke. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Widada bahwasanya pesisir Sluke memiliki morfologi dataran pantai dengan kelerengan < 2 % dengan elevasi 2-6 m dpl yang berbatasan langsung dengan perbukitan di belakangnya yang belereng > 15 %. Kondisi saat ini terlihat bahwa wilayah laut ditimbuni tanah untuk pembangunan industri. Hal

² Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, Cet ke 1, (Bandung:Refika Aditama, 2013). 4

³ Mansour, Fakhri. *Refleksi Gerakan Lingkungan dalam pengantar Ton Dietz, Pengakuan Hak atas Sumberdaya Alam: Kontur Geografi Lingkungan Politik*. (Yogyakarta: Insist Press. 2005). 7

itu akan menyebabkan terjadinya abrasi di pantai Sluke terutama di sekitar PLTU Rembang dan sekitar BBI Sluke. Gejala abrasi telah menimbulkan hilangnya jalan di sawah penduduk sebelah barat PLTU Rembang dan robohnya pohon kelapa karena terabasi tanah tempat perakarannya serta merusak dinding pelindung pantai milik Pemda di sebelah barat PLTU Rembang.⁴ Semuanya itu untuk memenuhi kebutuhan industri. Perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam seperti hutan, pantai pesisir, pertambangan dan migas.⁵

Indonesia memiliki banyak hujan tropis namun setiap tahunnya tak kurang dari 4.1 juta hektar areal Indonesia menjadi areal pertambangan, perkebunan besar, dan kawasan industri. Bahkan sungai-sungai yang sebagai pemasok air bagi pertanian dan sumber kehidupan semakin banyak yang tercemar. Bahkan ditemukan juga dalam keadaan mengering.⁶ Lama kelamaan tahun demi tahun berjalan perilaku tersebut memberikan petaka bagi manusia itu sendiri. Eksploitasi alam secara besar-besaran tanpa memperhatikan keseimbangan alam akan membuat keuntungan di kelompok kecil saja begitu sebaliknya akan merugikan di kelompok besar yang berkepanjangan bagi manusia lainnya yang tidak berdosa. Al-Qur'an menyatakan dengan tegas pada surat Al-Rūm ayat 41;

⁴ Sugeng Widada, *Kondisi Geologi Lingkungan Wilayah Pesisir Sluke Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah*, (Jurnal Kelautan Tropis Vol. 19. 2016). 74

⁵ Abū Zahw, *al-Ḥadīts wa al-Muḥadditsūn*, (t.t., t.p, t,th) 364

⁶ Nūr al-Dīn 'Itr, *Manhāj al-Naqd fī 'Ulūm al-Ḥadīts*, (Damaskus : Dar al-Fikr, 1979), cet. II, 201

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

﴿٤١﴾

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)

Ayat di atas menerangkan sangat jelas bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di muka bumi adalah akibat ulah manusia yang tidak bertanggungjawab. Secara tidak langsung Allah memperingatkan kepada manusia bahwa kerusakan yang terjadi di bumi bukan secara alami melainkan akibat ulah manusia sendiri. Daerah penyerapan air yang semestinya dibuat untuk mengurangi banjir tetapi disalahgunakan untuk pembangunan rumah seolah-olah memasang perangkat didirinya sendiri.⁷

Telah nampak juga kerusakan yang ada di laut seperti pendangkalan pantai, menghilangkan tempat-tempat sarang ikan dan pencemaran air laut karena limbah pabrik dan tumpahan minyak. Kehidupan manusia tidak lepas dari udara, tanah, dan air untuk dijadikan tumpuan hidup makhluk hidup di bumi. Namun, tiga unsur tersebut kini telah banyak terjadi polusi yang mengakibatkan masuknya racun ke dalam tubuh manusia sehingga memicu munculnya berbagai penyakit pada manusia.⁸

Melihat berbagai fenomena di atas, mendorong Penulis untuk melakukan penelitian terhadap ayat-ayat kauniah tentang pelestarian

⁷ Hernedi Ma'ruf, *Bencana Alam dan Kehidupan Manusia dalam Perspektif al-Qur'an*, (Yogyakarta: ElsaQ Press, 2011). 203

⁸ Awang Jauharul Fuad, *Global Warming dalam Pandangan Islam*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2001). 224

lingkungan dengan mengambil tokoh Al-Tābāri dan Ibnu ‘Asyur. Al-Tābāri lebih dikenal dalam menafsirkan ayat lebih ke hal yang klasik. Melihat kehadiran dulu kitab karya Al-Tābāri sebagai penengah antara Syiah, Khawarij, Mu’tazilah dan lain sebagainya.⁹ Sedangkan Ibnu ‘Asyur dalam menafsirkan ayat lebih bersifat kontemporer dan menempatkan dirinya sebagai penengah dalam perbedaan para ulama’ yang mengandung pengetahuan yang kuat dan komprehensif serta menampilkan sisi *balaghah*nya.¹⁰ Dari kedua tafsir yang menempatkan dirinya sebagai penengah diharapkan juga memberikan solusi di tengah keseimbangan ekologi terhadap masyarakat.

B. Batasan Masalah

Melihat banyaknya ayat yang membahas tentang ekologi, maka penulis membatasi dengan tiga surat yaitu surat al-Rum, surat al-Hijr surat An-Nahl, an-Nūr dan al-Fāātir dengan merujuk pada kitab *Jāmi’ al-Bāyān fi Tāfsīr Al-Qur’ān* dan *At Tahrīr wā Tanwīr*, penulis menemukan ayat al-Qur’an:

QS. Al-Rūm: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

﴿٤١﴾

⁹ M. Yusuf, *Jāmi’ al-Bāyān fi Tāfsīr Al-Qur’ān*, karya Ibnu Jarir al-Tabari; Telaah terhadap metode dan karakteristik penafsiran. 5

¹⁰ Muhammad Tahrir Ibnu ‘Asyur, *Tafsir al-Tahwir wa al-Tanwir*, Juz 1 (Tunisia, Dar Souhoun, ttp). 5

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)

Ar-Rūm 48

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

Allah-lah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang Dia kehendaki, dan menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila Dia menurunkannya kepada hamba-hambanya yang Dia kehendaki tiba-tiba mereka bergembira.

An-Nūr, 44

يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لَأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿٤٤﴾

Allah menukar malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan”

Al-Faātir, 39

هُوَ الَّذِي جَعَلَكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يُزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يُزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Barangsiapa kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka.

Penulis memilih keenam ayat di atas merujuk pada kitab *Al-Mū'jam Al-*

Mūfahras Li Alfāz AlQurān karya Muhammad Fuad Abdul Baqi melalui kata

fasad dengan arti kerusakan, dan *Assamâwât* yang berarti langit dan kata *ardhi* berarti bumi¹¹ dan berdasarkan tugas khalifah di bumi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah ditemukan di atas tentang kerusakan ekologi yang mengakibatkan bencana alam. Maka penulis merumuskan permasalahan tentang;

1. Bagaimana penafsiran Al-Tabâri dan Ibnu ‘Asyur tentang keseimbangan ekologi?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran Al-Tabâri dan Ibnu ‘Asyur tentang keseimbangan ekologi?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian penulis bertujuan agar:

1. Memberikan pandangan umum kepada masyarakat tentang keseimbangan ekologi menurut penafsiran Al-Tabâri dan Ibnu ‘Asyur.
2. Dengan mengetahui perbedaan dan kesamaan diharapkan bisa memberikan solusinya.

¹¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfâz AlQurân*, (al-Azhar; Maktabah Wahhab, 1996). 630

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharapkan bisa memberi manfaat. Berangkat dari hal tersebut, maka manfaat penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Menambah wawasan peneliti tentang masalah keseimbangan ekologi
2. Bagi pihak akademis diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat terkait keseimbangan ekologi.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah intelektual dunia islam terhadap keseimbangan ekologi
4. Bagi masyarakat umum diharapkan bisa menjaga keseimbangan ekologi biar terhindar dari bencana alam.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan tentang keseimbangan ekologi telah banyak dilakukan dan sudah banyak referensi-referensi yang telah diterbitkan. Buku-buku karya tulis tersebut diantaranya skripsi Nani dengan judul “*Ayat-ayat Kauniyah Tentang Keseimbangan Ekologi (Studi Komperatif Penafsiran Tanthawi Jauhari dan Zaghul Al-Najjar)*”.¹² Dalam penelitiannya, beliau membahas tentang perbedaan dan kesamaan keduanya dalam menafsirkan ayat ekologi.

¹² Nani, *Ayat-ayat Kauniyah Tentang Keseimbangan Ekologi (Studi Komperatif Penafsiran Tanthawi Jauhari dan Zaghul Al-Najjar)*, Skripsi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuludin, 2017.

Nasrullah juga menulis skripsi dengan judul “*Konsep Keseimbangan Alam Dalam Perspektif Al-Qur’an*”¹³ dalam skripsinya menjelaskan bahwa alam semesta dengan segala isinya saling berkaitan satu sama lain bagaikan suatu benda terasa sakit jika manusia merusaknya. Alam tidak akan merasakan sendiri jika dia dirusak. Skripsi yang ditulis Muhammad Muhtar dengan judul “*Kerusakan Lingkungan Perspektif Al-Qur’an. Studi Tentang Pemanasan Global*”.¹⁴ Skripsinya menjelaskan bahwa akar krisis ekologi bersifat aksiomatik dan multi dimensi.

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Inayah dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Ekologi dalam Al-Qur’an*”¹⁵ yang hanya memperkenalkan tentang spesifikasi ekologi manusia yakni ilmu yang mempelajari timbal balik manusia dengan lingkungan hidup dengan tujuan menciptakan cita-cita mengenai keduanya agar terwujudnya kesuburan.¹⁶

Dalam tesis Muhirdan dengan judul “*Etika Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an*” yang diajukan sebagai program pasca sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang membahas term-term lingkungan hidup dalam al-Qur’an, seperti term langit dan bumi seisinya, tesis ini juga membahas

¹³ Nasrullah, *Konsep Keseimbangan Alam Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Skripsi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin, 1998.

¹⁴ Muhammad Muhtar, *Kerusakan Lingkungan Perspektif Al-Quran*. (Studi tentang Pemanasan Global), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta fakultas Ushuluudin, 2010.

¹⁵ Nurul Inayah, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam al-Qur’an*, Skripsi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuludin, 2001

¹⁶ Widuri, Rachma Tri dan Moehayat, Pramint, “*Perubahan Iklim Restorasi Ekosistem*” dalam kompas, 27 September 20017. 35

pengertian etika dan lingkungan dalam al-Qur'an yang sangat penting dalam berperan di lingkungan air, lautan, tanaman, manusia, binatang, dan tanah.¹⁷

Abdullah Hakam Syah, dkk dengan judul "*Islam Agama Ramah Lingkungan*", buku ini mencoba membahas masalah lingkungan terkait perspektif agama seperti pemeliharaan lingkungan dari sesuatu yang merusak, memperbaiki, dan melestarikan alam. Buku ini merupakan terjemahan dari *Ri'ayāt al-Bai'ah fī syariaḥ al-islām*. Penelitian tentang etika di lingkungan juga dilakukan oleh Ahmad Ali Fauzi yang pembahasannya menyangkut etika lingkungan dari perspektif filosofis dan teologi.¹⁸ Sebagaimana artikel S. Parvez Manzoor, yang menguraikan gamblang bahwa persoalan lingkungan ini berkaitan dengan erat dengan kesadaran moral dan etika kebudayaan.

Kemudian dalam karya ilmiah Ubaidillah dengan tema "Konsep Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Al-Qur'an" dalam karya ini isinya berupa tinjauan umum dan mengumpulkan ayat-ayat tentang pelestarian lingkungan. Otto Soemarwanto dengan judulnya "*Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*" seorang pakar ekologi yang mengenalkan tentang pengertian ekologi, lingkungan hidup, dan ekologi secara umum.

Agus Syaiful Bahri yang mengkaji pada ayat-ayat *tashir* (penundukan) dengan judul "*Relasi Manusia dan Lingkungan Dalam Al-Qur'an*" yang lebih singkat membahas konsep penundukan lingkungan hidup dalam Al-Qur'an

¹⁷ Muhirdan, *Etika Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an*. Skripsi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, tth.

¹⁸ Ahmad Ali Fauzi, *Studi Komperatif Antara Pandangan Etis Filosofis Dalam Etika Lingkungan*. Skripsi, fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006

dan berupa implikasinya. Menurutnya ketundukan alam terhadap ketentuan Allah merupakan salah satu implikasi bentuk ibadah dan memuji (*tasbih*) kepada Allah.¹⁹

G. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam sebuah penelitian sangatlah penting sebagai membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Di samping itu kerangka teori juga digunakan untuk ukuran kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.²⁰

Penulis menggunakan teori komparatif. Teori komparatif adalah membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama, sering digunakan menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan²¹. Secara teoritik komparatif bisa mengambil beberapa macam diantaranya perbandingan antar tokoh, perbandingan antara pemikiran madzab, perbandingan antar waktu, dan perbandingan antara kawasan tertentu dengan kawasan lainnya.²² Dari keempat pembagian tersebut, penulis memilih perbandingan tokoh antara al-Tabari dan Ibnu 'Asyur.

Islam dan ilmu pengetahuan merupakan komponen yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Penulis menyajikan tentang ayat

¹⁹ Agus Syaiful Bahri, *Manusia dan Lingkungan dalam al-Qur'an* (Studi Tematik terhadap ayat-ayat *taskhir*) Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta; Idea Press Yogyakarta, 2014. 165

²¹ Ibid. 132

²² Ibid. 133-134

kauniyah dikarenakan ayat tersebut identik dengan alam. Sering kita jumpai bahwa pendidikan sekolah mempelajari tentang ilmu pengetahuan alam. Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang sering kita pelajari yang awalnya diperoleh dengan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA diperoleh dan dikembangkan dengan teori (deduktif).²³

Islam merupakan agama yang memiliki watak *shalih li kulli zamanin wa makanin* (kontekstual di setiap zaman dan tempat). Dan juga menyeluruh untuk semua bangsa, keadaan, dan waktu. Bahkan ia juga mengalami perubahan penafsiran sesuai konteks zaman atas landasan teks yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah.²⁴ Hasil karya pemikiran merupakan salah satu interaksi pemikir dengan lingkungannya. Menyesuaikan penelitian ini penulis akan memaparkan perbandingan antara Al-Tābāri dan Ibnu 'Asyur.

Secara kita ketahui bahwasanya Al-Tābāri adalah salah satu ulama' klasik yang mempunyai banyak karya salah satunya *Jamī' al-Bāyān fi Tāfsīr Al-Qur'an* yang merupakan kitab tafsir pertama diantara sekian banyak kitab tafsir lainnya pada abad pertama yang paling otentik dekat dengan Al-Qur'an.²⁵

Begitu juga tafsir Ibnu 'Asyur yang dinamakan dengan *Al-Tāhrīr wā Tānwīr* yang merupakan sebuah tafsir kontemporer yang memiliki ciri khas

²³ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistiyowati, *Metode Pembelajaran IPA*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014. 22

²⁴ Didin Syaifuddin, *Biografi Intelektual 17 Tokoh Pemikiran Modern dan Post Modern Islam*, Jakarta; Grasindo, 2003. 1

²⁵ Thamem Ushama, *Metodologi Tafsir al-Qur'an*, (Jakarta; Rineka, 2000). 68

sendiri. Dalam *muqaddimah*nya Ibnu ‘Asyur mengatakan bahwasanya tafsirnya menampilkan hal-hal langka yang belum pernah dibahas oleh ulama’ yang menempatkan sebagai penengah dalam perbedaan para ulama’ yang mengandung pengetahuan yang kuat dan komprehensif serta menampilkan sisi *balaghah*nya untuk menjelaskan istinbat dan percikan ilmu darinya.²⁶

Baik Al-Tābāri maupun Ibnu ‘Asyur keduanya dilatar belakangi dengan zaman yang berbeda yang mempengaruhi aru pemikiran mereka dalam menafsirkan ayat tentang keseimbangan alam.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian kepustakaan, pengumpulan datanya dengan melalui bahan-bahan kepustakaan. Adapun objek utama yang dijadikan penelitian ini adalah kitab tafsir serta kitab yang berkaitan dengan keseimbangan ekologi.

2. Sumber Data

Sumber data literal disini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

²⁶ Muhammad Tahrir Ibnu ‘Asyur, *Tafsir al-Tahwir wa al-Tanwir*, Juz 1 (Tunisia, Dar Souhnoun, ttp). 5

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini meliputi kitab *Jāmi' āl-Bāyān fi Tāfsīr Al-Qur'ān* dan *At Tāhrīr wā Tānwīr*, serta buku-buku yang berkaitan dengan keseimbangan ekologi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber –sumber lain yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Dalam hal ini berkaitan dengan *ulumul Qur'an*, buku tentang biografi At-Thabari dan Ibn 'Asyur, jurnal ilmiah serta buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan.

I. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari beberapa buku kemudian dikaji dan ditelaah yang hasilnya digunakan penulis sebagai sumber bahasan dalam penelitian ini.

J. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode komparatif. Metode komparatif adaah metode yang berifat membandingkan. Adapun tekniknya sebagai berikut:

1. Metode Komparatif dengan mengadakan perbandingan antara satu konsep dengan lainnya. Penelitian ini untuk membandingkan persamaan dan perbedaannya dan sifat-sifat yang diteliti berdasarkan kerangka teori di atas.²⁷ Sebenarnya metode komparatif tidak jauh berbeda dengan lainnya, hanya saja dengan metode ini akan sangat menonjol uraian-uraian perbandingannya.

K. Sistematika Penulisan dan Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan dengan membagi lima bab. Antara bab satu dan bab selanjutnya memiliki kesinambungan yang tidak dapat dipisahkan dengan tujuan agar tercapainya jawaban dari permasalahan yang diharapkan penulis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I. Berisikan pendahuluan yang di dalamnya mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II. Pada Bab II ini penulis akan mengenalkan yang berkaitan dengan keseimbangan ekologi.

²⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung; Tafakur, 2011. 70

Bab III. Profil yang dituju dalam bab III ini mengenai biografi at-Thabari dan Ibn ‘Asyur. Dalam bab ini juga akan dipaparkan tentang kiprahnya kedua penafsir tersebut dalam bidang tafsir.

Bab IV. Akan menganalisa tentang penafsiran at-Thabari dan Ibn ‘Asyur yang berkaitan keseimbangan alam dan perbedaan maupun persamaan kedua penafsir dalam menafsirkannya.

Bab V. yang merupakan bab terakhir dan penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan yang dihasilkan oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan. Di samping itu juga ditampilkan saran dan kritikan terkait penelitian ini.

